
Peran Metodologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mohammad Zaki

Institut Agama Islam Qamarul Huda, Indonesia

zakimohammadf150@gmail.com

مستخلص البحث

الطريقة تعني مصطلحياً، الطريق، النظام، على خط شيء ما وفي الوقت نفسه، فإن تعريف الطريقة هي من الناحية الاصطلاحية تقنية المعلم في تقديم الموضوع عند عملية التعلم. ومن حيث أصل الكلمة، يأتي مصطلح الطريقة من الكلمة اليونانية *metodos* تعني الطريقة والشعارات العلم، بينما تعني الطريقة الدلالية العلم الذي يدرس الطرق أو المسارات المتخذة لتحقيق هدف بنتائج فعالة وكفؤة. وبالتالي، فإن الطريقة هي الطريقة التي يستخدمها المعلم في عملية تعلم اللغة من أجل إنشاء الأهداف المراد تحقيقها. المعلم في اختيار طريقة سيحدد بشكل كبير نجاح التعلم. قبل اختيار وتحديد طريقة معينة لاستخدامها في التعلم، يجب على المعلم مراعاة مبادئ معينة والانتباه إلى مستوى تطور فكره، والانتباه إلى الظروف الاجتماعية المحيطة في ذلك الوقت، ومراعاة الاختلافات في قدرات الطلبة في عرض المادة يجب أن تتم على مراحل. كما يتم شرح عناصر طريقة تعلم اللغة العربية، وبين الأهداف المراد تحقيقها وتحديد الطريقة المراد استخدامها، وبعض أساليب التعلم العربية التي غالباً ما تستخدم في إندونيسيا، وكذلك الاختلافات بين استراتيجيات التعلم وأساليبه وتقنياته.

الكلمات المفتاحية: الطريقة، التعليم، تعلم اللغة العربية

Abstrak

Metode secara terminologi berarti cara, jalan, sistem, pada garis sesuatu. Sedangkan pengertian metode secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dan dari segi etimologinya istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* yang berarti ilmu, sedangkan secara semantik metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Dengan demikian metode adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin di capai. Seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut. Sebelum memilih dan menentukan metode tertentu yang akan digunakan dalam pembelajaran, hendaknya seorang pengajar harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu dan memperhatikan tingkat perkembangan akalnya, memperhatikan kondisi sosial yang melingkupi pada saat itu, mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dan dalam penyajian materi harus dilakukan secara bertahap. Dalam metode pembelajaran bahasa arab ini juga dijelaskan tentang unsur-unsur metode pembelajaran bahasa arab, antara tujuan yang ingin dicapai dengan penentuan metode yang akan digunakan, beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan di Indonesia, serta perbedaan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Pembelajaran bahasa Arab

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang belum di kenal oleh peserta didik sejak kecil. Meskipun belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, namun mempunyai berbagai prinsip . Diantaranya prinsip adanya kesamaan dengan bahasa ibu. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam pembelajaran bahasa asing tersebut. Namun demikian ada pula perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa asing yang menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab senantiasa di hadapkan pada berbagai situasi yang kompleks salah satu problematika metodologis adalah terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran

dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.² Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab atau memahami dan menguasai keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan mendengar (*istima'*), membaca (*qira'ah*), berbicara (*kalam*), dan menulis (*kitabah*).

Setiap sistem lingkungan atau setiap kegiatan belajar-mengajar selalu memiliki tujuan yang pada akhirnya ingin dicapai. Metode itu sendiri khususnya metode pengajaran bahasa ialah bagaimana cara mengajar dengan materi bahasa. Para pendidik akan memakai materi-materi itu, tetapi mereka tidak menjadi budak dari materi tersebut. Pendidik akan mengadakan perubahan di sana-sini untuk menyesuaikan dengan situasi kelasnya seperti mengadakan latihan-latihan percakapan.³

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut baik yang *instructional effect* maupun *nurturant effect* seorang guru yang baik dan profesional memerlukan sebuah pengetahuan dan kemampuan terkait metodologi pengajaran bahasa Arab. Karena tanpa adanya pengetahuan tentang metodologi pengajaran yang baik, maka tidak akan pula terbentuk suatu sistem lingkungan yang baik.

Metode

1. Pengertian Metode dan Metodologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1

² J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

³ Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* (Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982), hlm. 71

Metode secara terminologis berarti cara, jalan, sistem, mazhab, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan pengertian metode secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian, maka metode adalah aspek teoritis yang dapat memotivasi suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode itu sendiri bersifat prosedural.⁴

Adapun berdasarkan etimologinya, istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* yang berarti ilmu. Sedangkan secara semantik, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Metodologi pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dan bahasa Arab agar mudah diterima, diserap dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan.⁵

Menurut Yusuf dan Anwar metodologi searti dengan kata metodik (*methodentic*) yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain metodologi adalah ilmu tentang metode-metode yang mengkaji atau membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar, tentang keunggulannya dan kelemahannya, lebih sesuai dengan penyajian pelajaran yang seperti apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.⁶

Menurut Jhos Daniel dalam Sholeh, yang dimaksud metodologi pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh terkait bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran dan bahasa Arab. Cara ini dipergunakan agar bahasa Arab menjadi lebih mudah diterima, diserap dan dikuasai peserta didik dengan baik dan menyenangkan.⁷

⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 80-81

⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 72

⁶ Tayar Yusuf, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta, Gramedia, 2009), hlm. 176

⁷ Shofi Sholeh, *Makalah Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (www.sholehblog.blogspot.co.id, 2012) diakses pada 23 Juni 2022/ jam 15:00 Wita

Bagi seorang guru wajib mengetahui berbagai macam metode untuk menjadi rujukan dalam pembelajaran. Metode merupakan salah satu dasar untuk menghubungkan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan rangkaian rencana yang memuat kemampuan dan tujuan yang dikemukakan guru, pola-pola akan diikuti guru dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa metodologi pengajaran bahasa Arab adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu cara atau sistem agar tercipta kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien sehingga pengajar (guru) bahasa Arab bisa menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik dan peserta didik mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru bahasa Arab. Dengan demikian maka tujuan dari kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab bisa tercapai.

Memahami metodologi pengajaran bahasa Arab merupakan keharusan bagi guru bahasa Arab. Karena guru bahasa Arab yang profesional dituntut untuk memiliki pengetahuan dan penguasaan teori yang matang. Selain itu, guru bahasa Arab juga diharuskan memiliki kesungguhan dalam mengajar bahasa Arab serta tanggungjawab terhadap tugas yang diembannya.

2. Perbedaan antara Pendekatan, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada tahap tertentu diperlukan metode untuk materi khusus, misalnya metode mengajarkan tata bahasanya atau metode mengajarkan pada tataran ini mesti diperhatikan beberapa ilmu yang diperlukan untuk pendukung kearah keterampilan bahasa arab. Meskipun pada dasarnya yang dipelajari dalam bahasa arab itu hanya dua, yakni kosa kata dan aturan penggunaannya, tetapi pada kenyataannya banyak ilmu yang berkaitan dengan dua hal tersebut, misalnya ilmu al-aswat yang berkaitan dengan bunyi kosakata, atau ilmu al-sharfi yang berkaitan dengan perubahan bentuk kosa kata sampai penyusunan kosa kata menjadi suatu kalimat yang komplit. dalam pembelajaran bahasa arab akan terasa bahwa unsur repetisi yang dominan untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa.

⁸ حسن شحاتة، تعليم اللغة العربية بين النظرية و التطبيق، (مصر: دار مصر الطباعة، دوم سنة)، ص. ٢٠.

Dalam pengajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan atau *approach* dalam bahasa Arab dipadankan dengan kata *madkhal* (مدخل), metode dipadankan dengan *thariqah* (طريقة), dan teknik dipadankan dengan *uslub* (أسلوب).

Edward Anthony dalam Effendy menjelaskan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar-mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Dengan demikian pendekatan bersifat aksiomis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional.⁹

Sedangkan Hermawan mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa. Pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa. Contohnya, ada pendirian bahwa bahasa lahir dari segala sesuatu yang didengar dan diucapkan, sedangkan menulis merupakan kemampuan yang muncul sesudahnya. Dari pendirian ini lahirlah asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa tahap awal yang harus dilakukan dalam belajar mengajar bahasa adalah menanamkan kemampuan mendengar dan berbicara. Setelah itu belajar mengajar untuk menanamkan kemampuan membaca dan menulis.¹⁰

Izzan menjelaskan bahwa antara pendekatan, metode, dan teknik memiliki hubungan yang hierarkis, yaitu teknik merupakan penjabaran dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari pendekatan. Pendekatan atau yang biasa disebut *approach* merupakan sebuah keyakinan atau pandangan filosofis tentang fitrah bahasa yang pada hakikatnya merupakan asumsi-asumsi (praduga-praduga) yang secara teoritis dianggap sebagai kebenaran umum yang tidak usah dibuktikan lagi, meskipun

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012),. hlm. 8

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 167-168

bisa jadi menimbulkan perbincangan (wacana) ditinjau dari efektifitas sebuah metode yang lahir pendekatan tersebut.¹¹

Pada tahap tertentu akan diperlukan metode khusus untuk materi khusus, misalnya metode mengajarkan tata bahasanya atau metode mengajarkan kosa katanya. Pada tataran ini mesti diperhatikan beberapa ilmu yang diperlukan untuk pendukung ke arah keterampilan berbahasa Arab. Meskipun pada dasarnya yang dipelajari dalam bahasa Arab itu hanya dua, yakni kosa kata dan aturan penggunaannya, tetapi pada kenyataannya banyak ilmu yang berkaitan dengan dua hal tersebut, misalnya ilmu al-aswat yang berkaitan dengan bunyi kosa kata, atau ilmu sharaf yang berkaitan dengan perubahan bentuk kosa kata sampai dengan penyusunan kosa kata-kosa kata menjadi suatu kalimat yang kompleks. Dalam pembelajaran bahasa akan terasa bahwa unsur repetisi sangat dominan untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa. Adapun unsur lainnya merupakan prasyarat yang mengantarkan agar pembelajarannya berlangsung efektif dan efisien.

Asumsi-asumsi yang berhubungan dengan pengajaran dan belajar bahasa adalah aspek-aspek menyimak (*istima'*) dan bercakap-cakap (*kalam*). Kedua aspek tersebut harus diajarkan terlebih dahulu sebelum aspek membaca (*qiraah*) dan menulis (*kitabah*). Tindak lanjut dari asumsi-asumsi tersebut lahirlah sekumpulan kebiasaan yang dibentuk oleh pengulangan sebagaimana tindakan yang dilakukan anak kecil ketika ia belajar menggunakan bahasa ibu. Karena itu, bahasa harus diajarkan melalui teknik pengulangan.

3. Macam-Macam Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan adalah sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan tentang sesuatu. Di dalam pengajaran bahasa, pandangan itu merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan tentang hakikat bahasa dan hakikat pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya.¹² Pengajaran bahasa akhir-akhir ini diwarnai oleh dua

¹¹ Izzan. *Metodologi Pembelajaran.*, hlm. 78-79

¹² As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 72

pendekatan yang dianggap sebagai pendekatan utama, yaitu pendekatan mekanis dan rasionalis. Pendekatan mekanis mempunyai sebutan lain empiris, struktural atau behavioris. Pendekatan ini melahirkan berbagai metode pengajaran bahasa seperti metode aural oral, metode *mimikri memorisasi* dan sebagainya. Adapun pendekatan rasionalis menghasilkan metode verbal aktif yang merupakan perbaikan dari metode langsung.¹³ Terdapat bermacam-macam pendekatan sehingga terdapat perbedaan pembagian pendekatan antara yang satu dengan yang lainnya. Ipang menjelaskan bahwa pendekatan terbagi menjadi pendekatan humanistik (*humanistic approach*), pendekatan teknik (*media-based approach*), pendekatan analisis dan non analisis, dan pendekatan komunikatif (*communicative approach*).¹⁴ Sedangkan Izzan membagi pendekatan menjadi 3, yaitu bahasa sebagai sistem, pendekatan *all-in-one*, dan pendekatan *aural-oral*.¹⁵

Penggunaan metode variatif sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat dan bakat anak didik akan ilmu yang terkait dengannya. Semakin banyak variasi yang dimiliki seorang guru dalam metode pembelajaran yang diterapkan pada anak didiknya, maka akan berpengaruh besar pada peningkatan kemampuan siswanya.

Selain yang disebutkan di atas, Zulhannan menjelaskan bahwa terdapat 7 pendekatan yang bisa diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi pendekatan struktural, fungsional, komunikatif, berbasis media, humanistik, *aural-oral*, serta analisis dan non analisis.¹⁶ Akan tetapi dari sekian pendekatan yang telah disebutkan, terdapat dua pendekatan yang paling umum yang bisa menjadi acuan untuk semua pelajaran. Pendekatan tersebut adalah *student centered* dan *teacher centered*. Pendekatan *student centered* menekankan asumsi bahwa pembelajaran itu dilangsungkan oleh siswa, sehingga dalam pendekatan ini peran guru cenderung pasif. Sebaliknya pendekatan *teacher centered* menekankan pembelajaran berpusat pada guru. Gurulah yang menentukan arah tujuan dan langkah-langkah dalam pembelajaran di kelas.

¹³ *Ibid.*, hlm 72-73

¹⁴ Mohamad Ipang, *Metode, Pendekatan, dan Teknik dalam Pengajaran Bahasa Arab*, (www.ipank92.blogspot.co.id, 2012) diakses 30 Juni 2022

¹⁵ Izzan, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 81-86

¹⁶ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran.*, hlm. 19-28

4. Macam-Macam Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berbeda dengan pendekatan, metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Dalam tingkatan ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan-keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana urutannya. Terlihat disini bahwa metode jauh lebih operasional dibandingkan dengan pendekatan, sebab metode sudah menginjak ke tingkat pelaksanaan di lapangan. Tingkat pelaksanaan ini adalah penjabaran atas asumsi atau pendirian yang dikemukakan di dalam pendekatan. Jadi bentuk metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa di lapangan tidak boleh bertentangan dengan pendekatan, tetapi harus mendukung anggapan-anggapan yang ada dalam pendekatan.¹⁷ Metode merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh (*holistik-komprehensif*) yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas pendekatan tertentu. Kalau pendekatan lebih bersifat aksiomatis, metode justru bersifat prosedural.¹⁸

Temuan dan Diskusi

Karena itu, bila seorang pengajar bahasa menganut pada pendekatan, ia dapat melahirkan bermacam-macam metode yang berbeda-beda. Beraneka macam metode tersebut bergantung pada berbagai faktor yang turut serta mempengaruhinya. Faktor latar belakang bahasa yang biasa digunakan seorang pelajar dan bahasa asing yang dipelajari dapat mengakibatkan perbedaan metodologis. Pengajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia akan berbeda dengan pengajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia atau Inggris. Selain faktor bahasa ibu yang biasa digunakan, faktor-faktor lain yang turut berpengaruh adalah pengalaman pelajar dalam bahasa Arab atau bahasa asing lainnya yang pernah dipelajarinya, tujuan pengajaran tersebut apakah untuk melatih kemampuan membaca, berbicara, keterampilan menerjemahkan, ataukah pengetahuan teoritis, kedudukan bahasa asing itu dalam kurikulum, serta waktu yang tersedia. Pendekatan atau *approach* melahirkan bermacam-macam metode.

¹⁷ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 168

¹⁸ Izzan, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 86

Seorang pengajar bahasa Arab bisa menggunakan bermacam-macam metode dengan didasarkan pada pendekatan yang sama. Misalnya, *approach* yang dianut adalah *aural-oral*, sedangkan metodenya bisa metode *mim-mem* (*mimicry memorisation*) dan *pattern practice*. Kedua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama: meningkatkan kemahiran menggunakan bahasa lisan secara spontan dan kemahiran memahami apa yang didengar dan diucapkan. Kedua metode tersebut mensyaratkan program yang intensif dan diperuntukkan bagi orang dewasa, meskipun urutan penyajiannya berbeda-beda.

Yusuf dan Anwar dalam Anshor menjelaskan terdapat 6 metode yang bisa digunakan untuk pengajaran bahasa Arab meliputi metode bercakap-cakap (*muhadatsah*), metode membaca (*muthalaah*), metode dikte (*imla*), metode mengarang (*insya*), metode menghafal (*mahfudzat*), dan metode tata bahasa (*qawaid*).¹⁹ Pada masa sekarang, terdapat tiga buah metode pengajaran bahasa yang dianggap inovatif (baru dan banyak membuat perubahan) dan sering menjadi obyek pembicaraan para ahli didik, ahli bahasa, dan psikiater dalam lokakarya, seminar, simposium, dan konferensi pengajaran bahasa asing dari tahun ke tahun di Amerika dan Eropa. Ketiga metode yang dimaksud adalah *Suggestopedia*, *Counselling Learning*, dan *The Silent Way*.²⁰ Metode-metode itu muncul setelah metode *audio-lingual* hampir habis masa jayanya. Setiap metode memiliki segi-segi kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Menurut Fachrur Razy metode dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Metode yang berpusat pada bahasa
2. Metode yang berpusat pada pembelajaran
3. Metode yang berpusat pada siswa

Namun demikian ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan variasi metode yang ada, termasuk penerapan metode permainan dalam pembelajaran. Diantaranya adalah prinsip-prinsip pembelajaran bahasa. Dalam hal ini seorang guru harus tetap berjalan pada prinsip pembelajaran bahasa yang ada dalam penerapan metodenya yang bervariasi. Dari penjelasan di atas, maka perlu kita kaji lebih dalam lagi tentang metode permainan yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹⁹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55-62

²⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 18

Kesimpulan

Dari pembahasan Metode Pembelajaran Bahasa Arab, dapat kami simpulkan sebagai berikut :

Unsur-Unsur Metode dalam pembelajaran bahasa antara lain mengandung sesuatu tentang pilihan (seleksi), sesuatu tentang tahapan (gradasi), sesuatu tentang penyajian (presentasi), dan sesuatu tentang pengulangan (repetisi). Macam-macam metode dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya : metode pembelajaran kosa kata, metode penggunaan gramatika (nahwu-sharaf).

Selain itu, dalam pengajaran ada 3 istilah yang wajib dipahami oleh pengajar yaitu pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar-mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Dengan demikian pendekatan bersifat aksiomis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar Muhammad, *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012)
- Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009)
- As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004).
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980).
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al Ikhlas, 1992.
- Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al Ikhlas, 1992)
- J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Junus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta:PT Hidakarya Agung, 1979.
- Muhammad, Abu Bakar. *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional,1981.
- Mahmud Junus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)* (Jakarta:PT Hidakarya Agung, 1979).
- Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* (Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982)
- Willian Francis Mackey, *Language Teaching Analyses* (London: Longman, 1974).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta, Gramedia, 2009)
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)